

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.¹ Dunia pendidikan berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru, karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.²

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujâdalah/58 : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

“...niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

¹Adhetya Cahyani, dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 01, 2020, h.124.

²Sri Koriaty, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak*, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains. Vol. 6, No. 1, Juni 2017, h.103.

Betapa pentingnya pendidikan dalam Al-Qur'an. Pendidikan dengan melalui media membaca, menulis dan menganalisa segala realitas yang terbesit dalam benak manusia menjadi keniscayaan bagi manusia yang memiliki potensi sehingga lebih sempurna ketimbang makhluk Tuhan lainnya. Tentunya apabila potensi tersebut digunakan secara dinamis dan benar akan mengantarkan manusia pada posisi hasanah di dunia dan hasanah di akhirat.

Kompetensi guru merupakan hal yang penting dalam pendidikan, guru yang berkompentensi tinggi diharapkan akan dapat memberi motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Untuk dapat mempunyai kompetensi yang tinggi seorang guru harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Untuk memotivasi siswa bukan pekerjaan yang mudah, maka sangat diperlukan tenaga pendidik yang berkompenten sehingga dapat menentukan dalam mencapai keberhasilan siswa.³ Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik, yaitu sesuai dengan UU pasal 8 No.14 tahun 2005 tentang pendidikan nasional bahwa seorang pendidik/guru harus memiliki kompetensi sosial, kepribadian, professional dan pedagogik guna meningkatkan kualitas dan martabat pendidikan nasional.⁴

Motivator yang baik dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat dibangun dari dalam diri peserta didik melalui motivator yang dalam hal ini peran motivator bagi peserta didik di sekolah adalah pengajar atau guru. Untuk dapat memotivasi peserta didik, seorang guru harus memiliki kompetensi yang unggul. Sebagai bagian dari tugas dan kewajibannya, guru harus dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik. Seorang guru harus

³Nurlaili Siti Rohmah, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pondok Pinang Jakarta Selatan*, t.t., t.th.

⁴Juri dan Suparno, *Pendidikan dan Politik*, (Cet.1; Jember : CV Pustaka Abadi, 2020), h.69..

memiliki kompetensi dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19, sehingga seluruh kegiatan pendidikan yang dulu dilakukan di sekolah kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Namun, kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵ Oleh

⁵Adhetya Cahyani, dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 01, 2020, h.124-125.

karena itu, dibutuhkan kerjasama antar orang tua siswa, guru, serta masyarakat dalam hal memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone?
2. Motivasi apakah yang paling berpengaruh terhadap proses belajar siswa pada pembelajaran online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu di kemukakan pengertian terhadap beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul, yaitu :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶ Pengaruh yang dimaksudkan dalam

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.849.

penelitian ini adalah pengaruh kompetensi pendidik terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone.

Menurut Daryanto kata kompetensi berasal dari bahasa inggris yakni “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan kesanggupan.⁷ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Makna penting kompetensi pendidik dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.⁸

Dalam KBBI, arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan arti kata motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Arti kata belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁹

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran

⁷Agus Wibowo, Hamrin, *Menjadi Guru yang Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Cet.1; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.102.

⁸Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Cet.4; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.56.

⁹Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Cet.11; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h.23.

online merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet dan Zoom.¹⁰

Dari uraian definisi diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud analisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone adalah daya yang timbul dari kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara bertanggung jawab untuk memberikan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar yang dilaksanakan secara online.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian harus ada tujuan yang ingin dicapai sebab tanpa adanya tujuan yang jelas dan tegas maka seseorang peneliti akan mengalami kesulitan. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone
- b. Untuk mengetahui motivasi yang paling berpengaruh terhadap proses belajar siswa pada pembelajaran online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone

¹⁰Astry Fajria dkk, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19; Tantangan yang Mendewasakan*, (Cet.1; Yogyakarta : UAD Press, 2021), h.106.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Dapat memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kompetensi pendidik terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan teori yang ada serta dapat dijadikan pemahaman untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Dapat menjadi bahan informasi dan masukan berharga bagi pihak sekolah tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah/pernah dilakukan orang lain dalam tema yang sama. Dibawah ini terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang pengaruh kompetensi pendidik/guru terhadap motivasi belajar siswa, antara lain :

Haifa Kasman, dengan judul skripsi “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Makassar*” pada tahun 2018. Kesimpulan yang dapat di pahami dari skripsi tersebut adalah kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Gambaran kompetensi guru di SMA Negeri 10 Makassar berada pada kategori sedang yakni 56,66%. Hasil perhitungan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yakni 76,66%.¹¹

Persamaan penelitian Haifa Kasman dengan penelitian ini adalah pengaruh kompetensi pendidik terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada masa pandemi dan yang menjadi objek penelitian yakni sekolah swasta berbeda halnya dengan penelitian Haifa Kasman dilakukan sebelum adanya pandemi dan objek penelitiannya ditujukan pada sekolah negeri.

Selvia Andani, dengan judul skripsi “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Manajemen Pembelajaran di MAN 1 Bone*” pada tahun 2017. Kesimpulan yang dapat dipahami dari skripsi tersebut adalah hasil analisis angket kompetensi guru dapat dipahami bahwa rata-rata untuk variabel angket kompetensi guru (Variabel X) adalah 96,47 berada pada kategori penting. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi guru dalam manajemen belajar sebesar 0,39. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru dalam manajemen belajar dengan lemah/rendah antara dua variabel itu sebesar 0,34. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa F_h sebesar $10,196659 > F_{tabel}$ sebesar 3,96. Hal ini

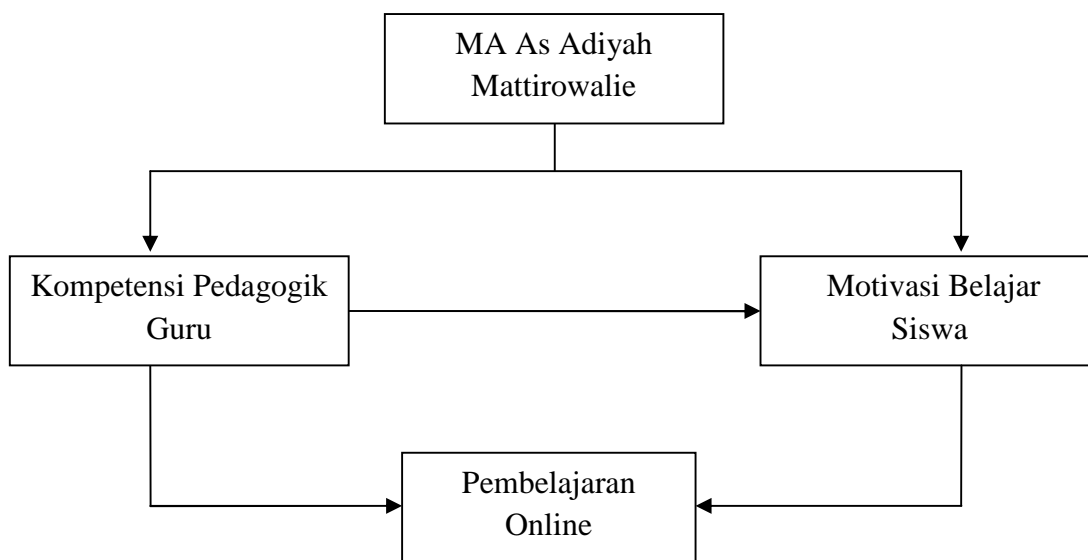
¹¹Haifa Kasman, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Makassar*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2018), h.x.

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran.¹²

Persamaan penelitian Selvia Andini dengan penelitian ini adalah pengaruh kompetensi pendidik/guru. Adapun perbedaannya adalah penelitian Selvia Andini fokus ke manajemen pembelajarannya, sedangkan penelitian ini fokus pada motivasi belajar siswa yang dilakukan pada masa pandemi.

F. Kerangka Pikir

Dari pengamatan di atas yang berkenaan dengan judul penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema/Bagan Kerangka Pikir

¹²Selvia Andini, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Manajemen Pembelajaran di MAN 1 Bone*, Skripsi (IAIN Bone, Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), h.xii.

Berdasarkan gambar skema tersebut, maka dapat dipahami bahwa di lembaga pendidikan MA As Adiyah mattirowalie yakni kompetensi pedagogik guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang dilaksanakan secara online.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di implementasikan dalam peningkatan semangat belajar siswa. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik untuk belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus.

Motivasi belajar siswa harus tetap ditingkatkan mengingat sekarang pembelajaran dilakukan secara online. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran online. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran online di sekolah.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone.

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu yang menjadi objek penelitian. Penelitian yang hanya menginginkan gambaran keadaan tentang objek penelitian akan dilakukan dengan cara yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan Field research adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, dengan menggunakan beberapa teknik.¹³ Pada penelitian lapangan peneliti menggunakan jenis penelitian survei, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Sebagaimana ditulis oleh Malhotra (1996), penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berusaha untuk mengukur data, dan biasanya menerapkan beberapa dari analisis statistik.¹⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan suatu proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.¹⁵ Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk

¹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Indonesia, 1988), h. 246.

¹⁴Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodology Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Surabaya : Airlangga University Press, 2009), h.13.

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.218.

menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman serta dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial.¹⁶ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.¹⁷ Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tujuan tertentu. Adapun pendekatan pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu pendekatan *Open-Ended*, dalam pendekatan ini tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban, tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Terdapat berbagai alternatif jawaban, tidak hanya benar dan salah saja. Pernyataannya juga bersifat terbuka sehingga menuntut pada siswa untuk berfikir secara aktif.

b) Pendekatan Psikologi Belajar

Psikologi belajar adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip perilaku manusia dalam penerapannya bagi belajar dan pembelajaran. Psikologi belajar memiliki ruang lingkup yang secara garis besar dapat dibagi

¹⁶Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.th), h. 24.

¹⁷Rani Rahim, dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, (Cet.1; t.t. Yayasan Kita Menulis, 2021), h.2.

menjadi tiga pokok bahasan, yaitu masalah belajar, proses belajar dan situasi belajar. Pendekatan psikologi belajar dapat dimaknai sebagai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku individu dalam usaha mengubah tingkah lakunya yang dilandasi oleh nilai-nilai kepribadian yang baik melalui proses pembelajaran.¹⁸

3. Lokasi, Populasi dan Sampel

a) Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini pada lembaga pendidikan MA AS Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone.

b) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono, pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Dari dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa populasi memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang ada di lembaga pendidikan MA As Adiyah Mattirowalie kabupaten Bone.

¹⁸Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Cet.1; Yogyakarta : Deepublish, 2019), h.14.

¹⁹Ismail Nurdin dan Sri hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), h.91-92.

c) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Penentuan sampel suatu hal yang sangat perlu dalam penelitian, mengingat sampel merupakan objek langsung tempat memperoleh data yang diperlukan. Teknik penarikan sampel sering juga disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah proses menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Suharsimi, jika subjek kurang dari 100 orang maka akan lebih baik diambil semua dalam penelitian. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15%, 20-25% atau lebih.²⁰

Adapun teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Dan yang di gunakan yaitu *Simple Random Sampling* adalah teknik yang paling sederhana (simpler). Sampel diambil secara acak, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih menjadi subjek.²¹ Dalam penelitian jumlah populasi yang akan dijadikan sampel yaitu 10 siswa (untuk menjawab variabel Y) dan 10 guru (untuk menjawab variabel X).

4. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi/pengumpulan data dan informasi dari objek penelitian dan pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai

²⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, t.d. h.134.

²¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Cet. IV: Jakarta; Prenadamedia Group, 2014) h. 151

informan. Data yang diperoleh dari objek penelitian (informan) ini merupakan data primer. Sedangkan data yang diperoleh dari dokumen merupakan data sekunder.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua antara lain:

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (sumber asli).²² Data primer ini langsung dari data responden (pendidik dan siswa) di MA As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari salah satu yang peneliti butuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumentasi, artikel jurnal, buku-buku yang terkait dengan penelitian, surat kabar, majalah, artikel, internet dan sumber lain yang membahas tentang penelitian ini.²³

5. Instrumen Penelitian

Arikunto mendefinisikan instrumen pengumpulan data sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.²⁴ Dengan demikian, instrumen penelitian akan memberikan panduan dan arahan bagi peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data penelitian, baik macam data yang akan diperoleh maupun cara memperoleh data bersangkutan. Instrumen penelitian yang digunakan bergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan.

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009), h. 122.

²³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 123.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 101.

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, instrument yang digunakan sebagai berikut :

Table 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik Guru (X)	Merencanakan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan • Pemahaman terhadap siswa • Pengembangan kurikulum atau silabus • Perancangan pembelajaran
		Melaksanakan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis • Pemanfaatan teknologi pembelajaran
		Melakukan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil belajar
		Melakukan Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
2.	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online (Y)	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Hasrat dan keinginan untuk belajar • Dorongan dan kebutuhan dalam belajar • Harapan dan cita-cita masa depan.
		Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan dalam belajar • Kegiatan yang menarik dalam belajar • Lingkungan belajar yang kondusif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Hal ini disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yakni metode angket (*questionnaire*). Metode ini dapat menggunakan jenis instrumen penelitian berupa angket (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), skala (*scala gutman*), dan inventori (*inventory*).²⁵ Di antara jenis instrumen di atas, yang dianggap paling cocok untuk penelitian ini adalah angket.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

- 1) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan instrument yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembaran pengamatan lainnya.²⁶ Observasi ini di gunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu penelitian yang dilakukan kepada pendidik dan siswa yang berada di sekitar lokasi lembaga pendidikan.
- 2) Angket (kuesioner) merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat dengan lengkap sesuai dengan variabel penelitian untuk mendapatkan semua informasi-informasi yang diperlukan peneliti.²⁷ Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai sumber data utama yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang menggunakan skala Gutman. Adapun skala Gutman disini adalah skala pengukuran yang mempunyai jawaban tegas, yaitu

²⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* , h. 102.

²⁶Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Eds. I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 122.

²⁷Nizamuddin, dkk, *Metodologi Penelitian : Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Cet.1; Riau : Dotplus Publisher, 2021), h.159.

Ya-Tidak, Banar-Salah, Pernah-Tidak Pernah, Positif-Negatif, dan lain-lain. Skala ini di gunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

- 3) Dokumentasi adalah proses pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih akurat dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi digunakan apabila peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.²⁸

7. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk analisis data yang bersifat deskripsi, peneliti menggunakan rumus proporsi atau persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \cdot 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

²⁸Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Jakarta : Bumi Aksara, 2020), h.55.

f : Frekuensi

N : Banyak Responden

Dalam menganalisis data, peneliti juga akan memakai analisis regresi linear sederhana. Adapun langkah-langkah pengujian tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel faktor akibatnya (Y). Variabel faktor penyebab pada umumnya dikenal sebagai variabel yang mempengaruhi, adapun istilah lain untuk variabel faktor penyebab ini bermacam-macam yaitu variabel independen, variabel bebas, variabel penjelas, variabel eksplanatorik, atau variabel X (karena seringkali digambarkan dalam grafik sebagai absis atau sumbu X), atau disebut juga dengan prediktor. Sedangkan, variabel faktor akibat dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi, istilah lain untuk faktor akibat ini adalah variabel dependen, variabel terikat, atau variabel yang dilambangkan dengan Y atau disebut juga response. Peneliti menggunakan rumus regresi liner sederhana dimana; (X) kompetensi pedagogik guru dan (Y) peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online.²⁹

²⁹Febrina Sari, *Metode dalam Pengambilan Keputusan*, (Cet.1; Yogyakarta : Deepublish, 2018), h.48-51.

Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependen)

X : Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independen)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Ada beberapa pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data pada variabel penelitian ini. Pada pengujian kali ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan bantuan Microsoft Excel.

SPSS adalah program komputer yang dipakai untuk analisis statistika. SPSS singkatan dari *Statistical Product and Service Solutions*. SPSS adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data sedang sebagai pemilik data peneliti harus memahami data yang dimiliki.³⁰

Pada analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS ada beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperiksa dan diuji, beberapa diantaranya adalah :

- 1) Variabel bebas tidak berkorelasi dengan disturbance term (Error).
- 2) Jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas tidak ada hubungan linier yang nyata.
- 3) Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 , *Predictor* yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak.

³⁰Ce Gunawan, *Regresi Linear Tutorial SPSS Lengkap*, (Cet.1; Sukabumi : Skripsi Bisa, 2019), h.85.

- 4) Koefisien regresi harus signifikan.
- 5) Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.
- 6) Residual harus berdistribusi normal.
- 7) Data berskala interval atau rasio.
- 8) Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (variabel *predictor*) sedang variabel lainnya variabel terikat (variabel *response*).